

Penyuluhan sadari dalam pencegahan kanker payudara di smk swasta kesehatan nap'siah stabat kabupaten langkat

Tri Suci Dewi Wati¹, Nurhasanah²

^{1,2}Dosen Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat, Indonesia

Article Info

Article history

Received : July 02, 2022

Revised : Aug 11, 2022

Accepted : Sep 28, 2022

Abstrak

Kanker payudara menimbulkan rasa takut yang luarbiasa bagi kaum perempuan, selain keganasannya yang tanpa ampun, kanker ini kerap datang tiba-tiba tanpa permisi.Kanker ini menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim di antara kanker yang menyerangwanita Indonesia.Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) melaporkan, padatahun 1989 terdapat 7 juta penderita baru setiap tahun dan 5 juta orang meninggal akibatkan kerpayudara.Secara global dalam 15 tahun terakhir ini frekuensi penderita kanker payudara semakin meningkat, terutama di negara maju (Eropa/Amerika/pada golongan wanita dengan status sosial ekonomi yang tinggi).Di Indonesia problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, akan hal ini berbeda dengan di negeri maju di Jepang misalnya kanker payudara lanjut hanya ditemukan sebanyak 13% saja.Tidak semua benjolan di payudara adalah kanker, sehingga untuk memastikannya, setiap benjolan perlu diperiksa dengan seksama.Menurut badan kesehatan dunia WHO satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan SADARI ("pemeriksaan payudara sendiri").

Abstract

Breast cancer causes tremendous fear for women, in addition to its merciless ferocity, this cancer often comes suddenly without permission. This cancer ranks second after cervical cancer among cancers that attack Indonesian women. The World Health Organization (WHO) reports In 1989, there were 7 million new sufferers every year and 5 million people died due to breast cancer. Globally, in the last 15 years, the frequency of breast cancer sufferers has increased, especially in developed countries (Europe/America/in women with high socioeconomic status). In Indonesia, the problem of breast cancer is even greater because more than 70% of patients come to the doctor at an advanced stage,this is different from developed countries in Japan, for example, advanced breast cancer is only found as much as 13%. Not all lumps in the breast are cancer, so to be sure, every lump needs to be examined carefully. According to the world health agency WHO, the only way effective until now only by detecting as early as possible on the possibility of this disease, namely by doing BSE ("breast self-examination").

Kata Kunci:

Kanker Payudara;
Nap'siah stabat;
SADARI.

Corresponding Author:

Tri Suci Dewi Wati,
Program Studi D-III Kebidanan
Universitas Putra Abadi Langkat
Jl. Letjen R. Soeprapto, No.10, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia, 20814
dtrisuci@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, kanker ini bias mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Suryana, 2018). Gejala awal berupa sebuah benjolan yang biasanya dirasakan berbeda dari jaringan

payudara di sekitarnya, tidak atau menimbulkan nyeri dan biasanya memiliki pinggirannya yang tidak teratur (Siahaan, 2017).

Benjolan bias digerakkandengan mudah dibawah kulit jika didorong oleh jari tangan pada stadium awal, danpada stadium lanjut (Utami, 2008), benjolan biasanya melekat pada dinding dada ataukulit di sekitarnya (Azizah, 2019), bias terbentuk benjolan yang membengkak atau borok di kulit payudara. Kadang kulit diatas benjolan mengkerut dan tampak seperti kulit jeruk (Degeneratif & SKM, n.d.).

Gejala lainnya yang mungkin ditemukan adalah benjolan atau massa di ketiak, perubahan ukuran atau bentuk payudara, keluar cairan yang abnormal dari puting susu (biasanya berdarah atau berwarna kuning sampai hijau (Nurnaningsih, 2020), mungkin juga bernanah), perubahan pada warna atau tekstur kulit pada payudara, puting susu maupun areola (daerah berwarna coklat tua di sekeliling puting susu), payudara tampak kemerahan (Parannuan, 2012).

Kanker payudara menimbulkan rasa takut yang luar bias bagi kaum perempuan, selain keganasannya yang tanpa ampun, kanker ini kerap datang tiba-tiba tanpa permisi. Kanker ini menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim diantara kanker yang menyerang wanita Indonesia (Darsyah, 2013). Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) melaporkan, pada tahun 1989 terdapat 7 juta penderita baru setiap tahun dan 5 juta orang meninggal akibat kanker payudara (Rianti et al., 2012).

Secara global dalam 15 tahun terakhir ini frekuensi penderita kanker payudara semakinmeningkat, terutama di negara maju (Istianah & Fatmawati, 2020) (Eropa/Amerika/pada golongan wanita dengan status sosial ekonomi yang tinggi (Sari, 2017)). Dan menurut survei terakhir di dunia ini setiap tiga menit ditemukan seorang penderita kanker payudara baru dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal karena kanker payudara (Sumiatin, 2013). Di Indonesia problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, akan hal ini berbeda dengan di negeri maju di Jepang misalnya kanker payudara lanjut hanya ditemukan sebanyak 13% saja (Rasjidi, 2010).

Tidak semua benjolan di payudara adalah kanker, sehingga untuk memastikannya, setiap benjolan perlu diperiksa dengan seksama (Kartini et al., 2019). Menurut badan kesehatan dunia WHO satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan SADARI ("pemeriksaan payudara sendiri"). Mendeteksi payudara sendiri, sebaiknya dilakukan sebulan sekali secara teratur (Priscilla, 2014).

Waktu yang paling tepat adalah setelah menstruasi, karena payudara saat itu sedang lunak. Sebaiknya setiap perempuan melakukan pemeriksaan sendiri terhadap payudara (Hidayah, 2022), untuk mengetahui adanya benjolan atau perubahan di payudara. Tidak perlu menunggu hingga timbul gejala untuk mulai melakukan deteksi dini (Ratnaningsih, 2017).

Deteksi dini dilakukan terutama pada usia remaja dengan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai dipercaya dapat (Lubis, 2017) menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara (Marfianti, 2021).

Masa remaja merupakan periode yang sangat penting selama rentang kehidupan, karena remaja memiliki ciri-ciri sendiri yang membedakan dengan periode sebelumnya atau periode sesudahnya (Saputro, 2018). Terjadi berbagai perubahan baik secara fisik, sosial maupun spiritual yang pada awalnya sulit diterima tapi seiring bertambahnya waktu dan usia serta pemahaman yang dimiliki, remaja mulai bisa menerima perubahan tersebut (Rahmat, 2021).

Berbagai minat yang mulai diinginkan remaja seperti minat sosial (Sefrina, 2013), minat pada penampilan diri, minat pada pendidikan dan pekerjaan dapat meningkatkan pengetahuan remaja baik secara kognitif, afektif dan psikomotor (Siagian, 2015).

Penerimaan remaja terhadap hal-hal yang tabu mulai terbuka karena merupakan pengetahuan baru bagi mereka tapi penerimaannya cenderung tertutup dan malu-malu (Mugiyasti, 2017). Karena itu, remaja puteri harus waspada, apalagi sampai sekarang penyakit ganas itu belum diketahui penyebabnya,

kecuali faktor-faktor risikonya (Tandra, 2009), seperti kebiasaan merokok, termasuk perokok pasif, minuman beralkohol, dan makanan tinggi lemak (Handajani et al., 2010), juga melahirkan di atas usia 30 tahun.

Salah satu cara menghindari tumbuhnya sel yang abnormal pada payudara sangat penting dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Suastina et al., 2013). Biasanya respon masyarakat terhadap penyuluhan mengenai SADARI masih malu-malu karena mereka menganggap ini merupakan hal yang tabu, tetapi diharapkan ada respon positif dari masyarakat (Sweetha, n.d.).

Petugas kesehatan harus selalu menekankan bahwa semakin sering melakukan SADARI, maka akan semakin mengenal tubuh anda sendiri dan semakin mudah menemukan sesuatu yang tidak biasa sehingga bias secepatnya dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter (Aprillia, 2010). Semakin dini sel kanker ditemukan semakin mudah pengobatannya dan semakin besar peluangnya untuk sembuh (Wulandari et al., 2020)

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1.) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang kanker payudara (Periselo, 2022). (2.) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang cara deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. (3.) Memotivasi para peserta agar senantiasa menyebarkan pengetahuan tentang kanker payudara dan metode SADARI pada anggota keluarga lain dan masyarakat sekitar sehingga tujuan umum bisa tercapai.

Manfaat Kegiatan ini adalah: Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan cara mendeteksi secara dini dengan memberikan penyuluhan dan mempraktekan SADARI (Pulungan & HARDY, 2020), diharapkan wanita secara sadar mau melakukan SADARI secara rutin setiap bulan, sehingga dapat menurunkan dan mengurangi risiko kanker payudara (Julaecha, 2021). Dan SADARI dilakukan remaja pada saat selesai haid dilakukan pada hari ke 7 atau hari ke 10 sedang pada masa menopause dilakukan setiap bulan dengan interval satu bulan sesuai dengan tanggal yang ditentukan 17.

Di Indonesia angka kejadian kanker payudara amatlah banyak. Kanker payudara banyak menyerang kalangan wanita untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara salah satunya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

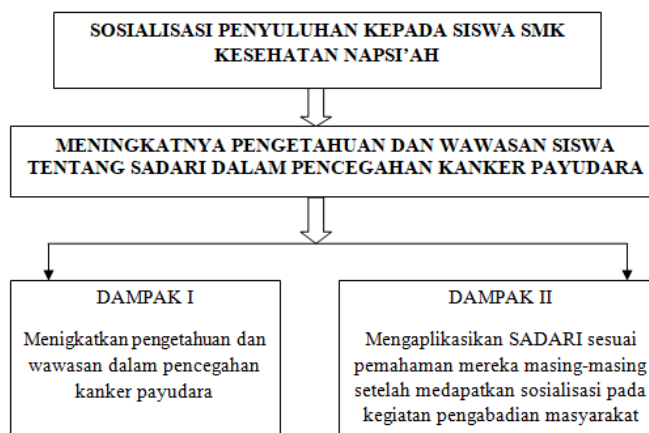
SADARI hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja, bahkan ada wanita yang tidak mengetahuinya, atau mengetahui caranya namun tidak melakukannya (Krijgsman, 2020). Pendidikan kesehatan tentang SADARI bertujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan sehingga perilaku SADARI dapat dilakukan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah: (1.) Bagaimana media dan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemahaman siswa terhadap deteksi dini kanker payudara. (2.) Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam pencegahan kanker payudara diharapkan siswa dapat mahami dan mengaplikasikan sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2017.

METODE

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam pencegahan kanker payudara (Erawantini & Nurmawati, 2016) di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat adalah sebagai berikut: (1.) Meningkatnya pengetahuansiswa SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah tentang mendeteksi kanker payudara dan dampaknya bagi kesehatan. (2.) Meningkatnya pengetahuan siswa-siswa tentang pentingnya melakukan SADARI pada masa remaja yang dilaksanakan 1 (satu) bulan sekali setelah selesai menstruasi pada hari ke 7 sampai dengan hari ke 10 (Kuntjoro et al., 2019).

Target luaran adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan mengenai SADARI (Sulianto et al., n.d.). Dengan adanya sosialisasi penyuluhan tentang SADARI dan dampaknya bagi kesehatan dan

kesejahteraan masyarakat, diharapkan dapat merubah mindset yang salah dan membentuk pola pikir yang baru dan lebih berpengetahuan (Agustina et al., n.d.). Selanjutnya diharapkan siswa-siswa untuk melakukannya dan menginformasikan pada keluarga atau teman terdekat (Saguni & Amin, 2014). Target Luaran Program Pengabdian Masyarakat ini dapat dilihat gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. Target Luaran Program Pengabdian Masyarakat

Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan kegiatan Penyuluhan dan mendemotrasikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Siswa (Afriyani, 2022). Siswa yang mendapatkan penyuluhan tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara sejak remaja adalah siswa kelas XII SMK Swasta Kesehatan Nap'siah Stabat. Setelah siswa mendapatkan penyuluhan dan melihat demotrasi yang dilakukan narasumber selama kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan (Agustini et al., 2018). Selesai memberikan penyuluhan dan demotrasi tentang SADARI. Pemateri melakukan pembagian kelompok pada peserta yang dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok akan melakukan SADARI sesuai dengan pemahaman yang mereka terima dari pemateri mengenai pentingnya melakukan SADARI. Dan diharapkan pada siswa yang melakukan kegiatan SADARI (Aeni & Yuhandini, 2018) dapat mengaplikasikan atau menyebarkan kepada keluarga, teman dan masyarakat bahwa setiap wanita beresiko terkena kanker payudara maka marilah kita cegah dengan melakukan SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pemecahan Masalah

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat
Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:
 - 1) Melakukan studi pustaka tentang materi penyuluhan tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara sejak masa remaja dengan membagi leaflet.
 - 2) Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung berupa media cerita bergambar tentang bahayanya kanker payudara pada wanita sebagai metode demotrasi menggunakan pahom bagaimana cara melakukan SADARI agar siswa dapat menerapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
 - 3) Melakukan uji coba dengan mempraktek setelah materi penyuluhan yang disampaikan.
 - 4) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
 - 5) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada hari Sabtu, 16 Desember 2017 dari jam 11.00 Wib s.d Selesai, dengan dihadiri 33 peserta siswa kelas XII SMK Swasta Kesehatan Nap'siah Stabat. Kegiatan pengabdian berlangsung di ruang pertemuan SMK Swasta Kesehatan Nap'siah.

Kegiatan pengabdian diawali dengan Pembukaan: Memberikan salam, menjelaskan tujuan

pembelajaran, Apersepsi dengan cara menggali pengetahuan yang di miliki siswi tentang SADARI, menyebutkan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Kemudian, pemateri menggunakan media pahtom payudara dan cerita seperti video tentang bahayanya kanker payudara pada setiap wanita sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan dan pemahaman siswa dalam melakukan SADARI untuk mencegah kanker payudara secara dini.

Kemudian pemateri mengarahkan siswa untuk dibagi kelompok dalam mengaplikasikan SADARI sesuai dengan pemahaman yang mereka dengar selama pemateri menyampai penyuluhan dan medemotrasikannya. Siswa diharapkan dapat meyebarkannya apa yang mereka dengar tentang bahaya kanker payudara dapat dicegah dengan melakukan SADARI dari masa Remaja.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para siswa SMK Swasta Kesehatan Nap'siah Stabat. Beberapa siswa yang dipilih adalah siswa yang sedang duduk di kelas XII.

Relevansi bagi Siswa

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa di sekolah. Dengan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja dalam daur kehidupan, dikarenakan tingginya angka kenakalan remaja di Indonesia.

Hasil Kegiatan

Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XII SMK Swasta Kesehatan Nap'siah Stabat tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara. (2) Meningkatnya keterampilan siswa kelas XII SMK Swasta Kesehatan Nap'siah Stabat dalam menggunakan media cerita video tentang bahayanya kanker payudara pada wanita baik muda maupun tua.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak Sekolah SMK Swasta Kesehatan Nap'siah mendukung terlaksananya kegiatan penyuluhan dan demotrasi tentang SADARI, serta besarnya minat dan antusias peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1.) Pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XII SMK Swasta Kesehatan Nap'siah tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara, dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap SADARI. (2.) Pengalaman baru dan keterampilan Siswa kelas XII SMK Swasta Kesehatan Nap'siah tentang penyuluhan dan demotrasi SADARI dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Saran dalam penelitian ini adalah, mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: (1.) Para siswa yang telah mendapat penyuluhan dan demotrasi tentang SADARI dari pemateri dapat menerapkan metode tersebut pada diri sendiri untuk mencegah kanker payudara sejak dini. (2.) Mengaplikasikan kepada keluarga atau masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI.

Referensi

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Afriyani, L. D. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan

- Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(2), 209-219.
- Agustina, D., Sari, A. R., Pujianti, N., Rahmaniah, E., & Azizah, N. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI DAN PELAPORAN PENANGANAN KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK. *PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT*, 92.
- Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Wulansari, N. T., Dewi, I. G. A. P. A., & Rismawan, M. (2018). Penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 1(2).
- Aprillia, Y. (2010). *Hipnostetri*. GagasMedia.
- Azizah, F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Kanker Payudara Stadium Iiib Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Darsyah, M. Y. (2013). Menakar tingkat akurasi support vector machine study kasus kanker payudara. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1).
- Degeneratif, I. T. A. E. P., & SKM, M. K. M. (n.d.). *KATA PENGANTAR*.
- Erawantini, F., & Nurmawati, I. (2016). Pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Siswi SMKN 5 Jember Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Prosiding*.
- Handajani, A., Roosihermatie, B., & Maryani, H. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola kematian pada penyakit degeneratif di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 21301.
- Hidayah, F. N. (2022). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) MAHASISWI STIKes MUHAMMADIYAH CIREBON. *Midwife's Research*, 10(2).
- Istianah, S., & Fatmawati, Y. (2020). STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KANKER PAYUDARA DAN DETEKSI DINI DENGAN SADARI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NGEMBAL REJO KUDUS. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 4.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119.
- Kartini, K., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(1), 16-34.
- Krijgsman, H. (2020). *QUESTPARENTING: Sukses Sebagai Ratu Keluarga Penuh Daya Pesona*. Henry Krijgsman.
- Kuntjoro, T., Nurhayati, R., & Hadiyono, V. (2019). The Role of Health Center's Midwives in School Health Programs for Awareness of Breast Self-Examination of High School Students at Semarang District. *SOEPRA*, 5(1), 179-197.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81-86.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25-31.
- Mugiyasti, P. G. (2017). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA N 1 TANJUNGSARI GUNUNGKIDUL WONOSARI*.
- Nurnaningsih, D. (2020). *PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG SADARI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN VIDEO TENTANG SADARI DI KECAMATAN KRETEK*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Parannuan, C. (2012). *PENGARUH OBESITAS TERHADAP KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR WAHIDIN SUDIRO HUSODO DAN RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR*. Universitas Hasanuddin.
- Periselo, H. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Kanker Payudara Di SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2022: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Kanker Payudara Di SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(1), 20-26.
- Priscilla, V. (2014). Persepsi Mahasiswi Tentang Kanker Payudara dan Perilakunya terhadap Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(1), 91-101.
- Pulungan, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi "Sadari"(Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52.
- Purwanti, S. (2017). Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media modul terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku tentang praktik sadari pada siswi kelas XI SMA. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 1(1), 10-17.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Rasjidi, I. (2010). *100 Questions & Answers: Kanker Pada Wanita*. Elex Media Komputindo.
- Ratnaningsih, E. (2017). ANALISIS PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMAN 16 KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 8(2).
- Rianti, E., Tirtawati, G. A., & Novita, H. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kanker payudara wanita. *J Health Quality*.
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan self regulation terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(1), 198-

223.

- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sari, D. P. (2017). *Hubungan Kualitas Tidur dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Setrorejo*. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. MediaPressindo.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Siahaan, R. (2017). *KEBERMAKNAAN HIDUP WANITA DENGAN KANKER PAYUDARA*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Sulianto, J., Muryantobroto, M., Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Wardana, M. Y. S. (n.d.). PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI KARYA TULIS ILMIAH DAN KARYA TULIS POPULER BAGI KELOMPOK KERJA GURU KELAS GUGUS JOKO TINGKIR KOTA SALATIGA. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 25(1), 54-59.
- Sumiatin, T. (2013). Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di kecamatan Semanding kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Suryana, I. (2018). Metode Bayesian Network Untuk Menentukan Probabilitas Terdampak Penyakit Kanker Payudara. *Euclid*, 5(2), 45-60.
- Sweetha, N. M. (n.d.). *Pergerakan Difabel Indonesia untuk Kesetaraan [PerDIK]*.
- Tandra, H. (2009). *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang osteoporosis: mengenal, mengatasi, dan mencegah tulang keropos*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, A. P. (2008). *Study Deskriptif Upaya Peningkatan Harga Diri Pada Wanita Pasca Operasi pengangkatan Payudara*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wulandari, D., Sari, D. K., & Hermawati, H. (2020). *DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN SADARI*. Universitas' Aisyiyah Surakarta.